

ZONASI WILAYAH PENGEMBANGAN SEKTOR PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN DI KABUPATEN KUTAI BARAT

Karmini¹

¹Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman.
Kampus Gunung Kelua, Jl. Pasir Balengkong, Samarinda, Kalimantan Timur,
Indonesia. 75119. Kotak Pos 1040. Tel: 0541749161, Fax: 0541738341.
Email: karmini@faperta.unmul.ac.id

ABSTRAK

Zonasi Wilayah Pengembangan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Kutai Barat. Upaya pengembangan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Kutai Barat perlu dilakukan dengan mengintegrasikan program kerja yang akan dirumuskan untuk suatu wilayah tertentu. Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui distribusi kegiatan dan produksi produk pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Kutai Barat serta zona pengembangan wilayah sebagai dasar bagi perumusan upaya pengembangan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Studi dilaksanakan pada bulan Januari hingga Maret 2018 di Kabupaten Kutai Barat, Propinsi Kalimantan Timur. Data yang dikumpulkan dalam studi ini adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Barat. Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk menetapkan zone wilayah pengembangan. *Geografics Information System (GIS)* digunakan dalam membuat peta zonasi wilayah. Wilayah Kabupaten Kutai Barat dapat dibagi menjadi 3 zona berdasarkan luas lahan pertanian dan perikanan yaitu lahan pertanian dan perikanan sempit (Zona I = 5.030,65 – 11.397,71 ha), sedang (Zona II = 11.397,72 – 17.764,80 ha), dan luas (Zona III = 17.764,81 – 24.131,89 ha). Zona I meliputi Kecamatan Bongan, Penyinggahan, Muara Pahu, Muara Lawa, Bentian Besar, Linggang Bigung, Nyuatan, M. Manaar Bulatn, dan Tering. Zona II meliputi Kecamatan Barong Tongkok dan Long Iram. Zona III meliputi Kecamatan Jempang, Damai, Melak, Siluq Ngurai, dan Sekolaq Darat.

Kata kunci : kehutanan, Kutai Barat, perikanan, pertanian, zona.

ABSTRACT

Zonation of Development Area of Agriculture, Forestry, and Fisheries Sector in West Kutai Regency. The effort of development on agriculture, forestry, and fisheries sector in West Kutai Regency needs to be done by integrating the working program that will be formulated for a specific region. The aim of this study was to know the activities distribution and production of agriculture, forestry, and fisheries products in West Kutai Regency also the zone of development area for basis to formulate the efforts to develop agriculture, forestry, and fisheries sector. Studi was done from January to March 2018 in West Kutai Regency, East Kalimantan Province. Data collected in this study were secondary data from Statistics West Kutai Regency. Data analysis by using descriptive statistics was applied to determine zone of development area. *Geografics Information System (GIS)* was used to make map of area zonation. Area of West Kutai Regency could be divided into 3 zones based on wide of agriculture and fisheries areas, they are narrow area of agriculture and fisheries (Zone I = 5.030,65 – 11.397,71 ha), medium (Zone II = 11.397,72 – 17.764,80 ha), and wide (Zone III = 17.764,81 – 24.131,89 ha). Zone I includes Districts of Bongan, Penyinggahan, Muara Pahu, Muara Lawa, Bentian Besar, Linggang Bigung, Nyuatan, M. Manaar Bulatn, and Tering. Zone II consists Districts of Barong Tongkok and Long Iram. Zone III is Districts of Jempang, Damai, Melak, Siluq Ngurai, and Sekolaq Darat.

Key words : agriculture, fisheries, forestry, West Kutai, zone.

1. PENDAHULUAN

Berbagai kegiatan ekonomi telah berkembang di Kabupaten Kutai Barat. Lapangan usaha di bidang pertanian, kehutanan, dan perikanan sangat berkembang di daerah tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menduduki urutan kedua dari 18 sektor ekonomi yang berkembang di masyarakat. Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Barat (BPS Kubar) (2017) menunjukkan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menghasilkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku di Kabupaten Kutai Barat pada tahun 2016 sebesar Rp3.341.473,4 juta (15,20% terhadap total PDRB). Kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tersebut lebih rendah dibandingkan kontribusi sektor pertambangan dan penggalian pada tahun yang sama (Rp10.324.199,3 juta atau 46,95%) (BPS Kubar, 2017). Walaupun memiliki kontribusi yang besar terhadap total PDRB, namun kontribusi tersebut perlu terus ditingkatkan agar kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat. Di samping itu karena kegiatan usaha di bidang pertanian, kehutanan, dan perikanan menggunakan sumberdaya yang dapat diperbaharui sehingga dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Hasil studi yang telah dilakukan (Karmini, 2015) menunjukkan kegiatan bidang pertanian yang berkembang di Kabupaten Kutai Barat terdiri dari pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Selain kegiatan budidaya padi sawah dan padi ladang dilakukan pula budidaya berbagai jenis tanaman palawija antara lain jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kedelai, dan kacang hijau. Pada tahun 2015, terdapat tanaman sayur-sayuran yang telah

menghasilkan antara lain petsai/sawi, kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, tomat, terung, buncis, ketimun, kangkung, dan bayam.

Masyarakat Kutai Barat juga membudidayakan berbagai jenis tanaman buah-buahan, dengan produksi yang terbesar adalah durian. Jenis-jenis tanaman yang dibudidayakan di perkebunan yaitu kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, lada, kapuk, kemiri, aren, dan kakao. Kegiatan bidang peternakan yang berkembang antara lain budidaya sapi, kerbau, kambing, babi, ayam buras, ayam potong, dan itik. Penangkapan ikan dilakukan di perairan umum dan di sungai, danau, rawa, waduk. Budidaya ikan dilakukan di tambak dan kolam. Usaha lain yang berkembang adalah usaha pengolahan hasil hutan kayu dan non kayu (Karmini, 2015).

Kegiatan pertanian, kehutanan, dan perikanan yang dilakukan tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Kutai Barat. Masing-masing kecamatan memiliki kondisi geografis yang berbeda satu dengan yang lain. Di samping itu juga terdapat perbedaan prasarana dan sarana pertanian yang tersedia di masing-masing wilayah serta terdapat perbedaan karakteristik sosial ekonomi masyarakat. Upaya pengembangan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Kutai Barat perlu dilakukan dengan mengintegrasikan program kerja yang akan dirumuskan untuk suatu wilayah tertentu. Terdapat kendala yaitu diperlukan biaya pembangunan yang besar jika perumusan upaya pengembangan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dilakukan secara lokal dan spesifik untuk masing-masing kecamatan. Agar biaya pembangunan dapat diminimalkan maka langkah yang dapat diambil adalah dengan menetapkan zona wilayah yang terdiri dari beberapa kecamatan yang

memiliki kesamaan potensi sumberdaya. Hal tersebut dilakukan agar kegiatan pembangunan dapat dilakukan secara terpadu dan integratif. Tujuan studi adalah untuk mengetahui (1) distribusi kegiatan pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Kutai Barat; (2) produksi produk pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Kutai Barat; (3) zona dan pemetaan wilayah Kabupaten Kutai Barat. Hasil studi dapat digunakan sebagai dasar bagi perumusan upaya pengembangan pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Kutai Barat.

2. METODA PENELITIAN

2.1. Tempat dan Waktu

Studi dilaksanakan pada bulan Januari hingga Maret 2018. Lokasi studi meliputi wilayah Kabupaten Kutai Barat, Propinsi Kalimantan Timur.

2.2. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam studi ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Barat.

2.3. Metode Analisis Data

Metode analisis data secara deskriptif diaplikasikan untuk menetapkan zone wilayah. Teknologi *Geografics Information System (GIS)* digunakan dalam membuat peta zonasi wilayah pengembangan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.

3. HASIL STUDI DAN PEMBAHASAN

3.1. Distribusi Kegiatan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Kutai Barat

Luas lahan pertanian dan perikanan pada setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Kutai Barat dapat dilihat pada Tabel 1. Kegiatan budidaya padi di Kabupaten Kutai Barat pada tahun 2014 meliputi panen seluas 3.884,00 ha. Usaha budidaya sayuran berkembang di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Kutai Barat pada tahun 2015 dan ditunjukkan oleh data pada Tabel 2. Luas panen sayuran terbesar berada di Kecamatan Tering. Luas panen terkecil berada di Kecamatan Muara Pahu. Jenis sayuran yang dominan dibudidayakan masyarakat adalah bawang merah, cabai merah, cabai keriting, terong, dan kacang panjang.

Tabel 1. Luas lahan pertanian, perkebunan, dan perikanan (ha) di Kabupaten Kutai Barat

No.	Kecamatan	Sawah	Sayuran	Perkebunan	Tegal/kebun	Ladang/huma	Sementara tidak diusahakan	Perikanan	Total
1	Bongan	935,00	11,47	6.514,41	2.566,11	328,00	826,00	63,00	11.243,99
2	Jempang	175,00	3,25	3.576,94	931,20	995,00	3.788,00	12.497,00	21.966,39
3	Penyinggahan	330,00	5,25	367,40	108,00	1.298,00	1.677,00	1.245,00	5.030,65
4	Muara Pahu	260,00	1,65	1.724,78	1.132,00	1.226,00	3.135,00	506,00	7.985,43
5	Muara Lawa	65,00	4,80	4.238,97	518,75	2.212,00	2.903,00	203,50	10.146,02
6	Damai	25,00	15,06	6.691,32	1.403,50	1.969,00	6.010,00	3.479,50	19.593,38
7	Barong Tongkok	285,00	7,75	8.448,27	739,35	1.940,00	4.226,00	202,20	15.848,57
8	Melak	1.022,00	3,00	1.776,32	1.149,57	9.053,00	10.682,00	446,00	24.131,89
9	Long Iram	350,00	6,50	1.146,93	1.241,50	1.815,00	7.162,00	134,80	11.856,73
10	Bentian Besar	-	4,70	3.263,50	976,95	1.166,00	1.540,00	75,00	7.026,15
11	Linggang Bigung	225,00	13,77	4.132,24	159,70	1.066,00	2.042,00	-	7.638,71

12	Siluq Ngurai	75,00	7,10	1.773,77	643,52	3.427,00	12.855,00	140,00	18.921,39
13	Nyuatan	85,00	6,25	1.912,00	1.111,35	3.933,00	3.054,00	-	10.101,60
14	Sekolaq Darat	121,50	3,45	4.934,51	107,70	8.756,00	6.285,00	40,00	20.248,16
15	M. Manaar Bulatn	632,00	4,80	6.457,47	84,50	987,00	2.287,00	719,00	11.171,77
16	Tering	134,00	16,20	1.801,39	2.571,00	744,00	2.137,00	107,00	7.510,59
Kutai Barat		4.719,50	115,00	58.760,22	15.444,70	40.915,00	70.609,00	19.858,00	210.421,42

Sumber: BPS Kubar (2015, 2016, dan 2017).

Tabel 2. Luas panen tanaman sayuran (ha) di Kabupaten Kutai Barat tahun 2015

No.	Kecamatan	Bawang merah	Cabai merah	Cabai keriting	Terong	Kacang panjang	Total
1	Bongan	1,50	0,25	0,25	5,97	3,50	11,47
2	Jempang	0,50	0,25	0,50	1,00	1,00	3,25
3	Penyenggahan	2,00	2,00	0,25	0,75	0,25	5,25
4	Muara Pahu	0,55	0,25	0,25	0,20	0,40	1,65
5	Muara Lawa	1,00	0,25	0,50	1,55	1,50	4,80
6	Damai	9,26	0,25	0,25	1,55	3,75	15,06
7	Barong Tongkok	3,50	1,00	0,25	1,75	1,25	7,75
8	Melak	1,25	0,25	0,25	0,50	0,75	3,00
9	Long Iram	1,80	0,25	0,25	1,65	2,55	6,50
10	Bentian Besar	2,00	1,00	0,50	0,50	0,70	4,70
11	Linggang Bigung	4,70	0,80	0,50	5,97	1,80	13,77
12	Siluq Ngurai	4,80	0,80	-	0,50	1,00	7,10
13	Nyuatan	1,00	1,00	1,00	1,25	2,00	6,25
14	Sekolaq Darat	1,40	0,25	0,25	0,85	0,70	3,45
15	M. Manaar Bulatn	2,20	0,50	0,50	0,70	0,90	4,80
16	Tering	0,25	4,50	0,25	5,50	5,70	16,20
Kutai Barat		37,71	13,60	5,75	30,19	27,75	115,00

Sumber: BPS Kubar (2016).

Sebagaimana halnya tanaman sayuran, budidaya tanaman perkebunan juga dilakukan di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Kutai Barat pada tahun 2016 (Tabel 3). Namun, beberapa jenis tanaman seperti kopi, kakao, kemiri, aren,

dan kapuk hanya dibudidayakan di beberapa kecamatan saja. Sementara itu tanaman karet, kelapa, dan kelapa sawit dibudidayakan di seluruh kecamatan di Kabupaten Kutai Barat.

Tabel 3. Luas tanaman (ha) perkebunan di Kabupaten Kutai Barat tahun 2016

No.	Kecamatan	Karet	Kelapa	Kelapa sawit	Kopi	Lada
1	Bongan	1.603,00	87,86	4.691,00	57,50	9,00
2	Jempang	1.385,00	87,55	2.001,14	95,25	-
3	Penyenggahan	178,00	71,80	45,00	62,30	-
4	Muara Pahu	469,00	62,00	1.090,00	46,40	9,00
5	Muara Lawa	1.950,48	65,24	2.082,00	87,25	3,00
6	Damai	1.249,50	54,22	4.732,00	146,00	3,00
7	Barong Tongkok	7.925,20	137,03	31,00	90,14	0,50
8	Melak	1.478,40	81,05	48,00	81,34	5,93
9	Long Iram	852,00	69,28	49,50	75,00	12,80
10	Bentian Besar	622,00	52,00	2.565,00	15,00	-
11	Linggang Bigung	3.169,30	44,32	447,00	177,72	5,50
12	Siluq Ngurai	331,00	28,27	1.397,00	-	-
13	Nyuatan	1.546,30	30,50	178,00	6,00	-
14	Sekolaq Darat	4.827,80	62,51	27,00	2,00	-
15	M. Manaar Bulatn	5.577,50	72,11	608,00	17,85	-
16	Tering	1.568,50	23,71	140,89	26,00	-

Kutai Barat		34.732,98	1.029,45	20.132,53	985,75	48,73
No.	Kecamatan	Kakao	Kemiri	Aren	Kapuk	Total
1	Bongan	-	42,00	17,05	7,00	6.514,41
2	Jempang	-	-	8,00	-	3.576,94
3	Penyinggahan	-	-	10,30	-	367,40
4	Muara Pahu	-	13,50	17,40	17,48	1.724,78
5	Muara Lawa	-	19,00	25,00	7,00	4.238,97
6	Damai	49,00	431,50	18,10	8,00	6.691,32
7	Barong Tongkok	29,00	188,57	14,38	32,45	8.448,27
8	Melak	22,10	40,20	12,00	7,30	1.776,32
9	Long Iram	62,25	8,20	7,00	10,90	1.146,93
10	Bentian Besar	-	9,50	-	-	3.263,50
11	Linggang Bigung	208,70	74,50	3,00	2,20	4.132,24
12	Siluq Ngurai	-	17,50	-	-	1.773,77
13	Nyuatan	97,00	53,20	1,00	-	1.912,00
14	Sekolaq Darat	-	14,20	1,00	-	4.934,51
15	M. Manaar Bulatn	-	63,09	106,92	12,00	6.457,47
16	Tering	33,29	2,00	4,00	3,00	1.801,39
Kutai Barat		501,34	976,96	245,15	107,33	58.760,22

Sumber: BPS Kubar (2017).

Hutan produksi memiliki luasan terbesar menurut tata guna hutan kesepakatan di Kabupaten Kutai Barat tahun 2014. Luas hutan produksi terbatas dan hutan produksi sebesar 725.935,51 ha dan hutan produksi yang dapat dikonversi seluas 776.886,46 ha. Dalam rangka kegiatan

konservasi maka dialokasikan hutan lindung seluas 211.973,82 ha dan hutan suaka alam dan wisata sebesar 4.922,97 ha (Tabel 4). Luasan berbagai jenis hutan tersebut dapat berubah seiring dengan perkembangan ekonomi yang terjadi di masyarakat.

Tabel 4. Luas hutan menurut tata guna hutan kesepakatan di Kabupaten Kutai Barat tahun 2014

No.	Jenis hutan	Luas (ha)
1	Hutan lindung	211.973,82
2	Hutan suaka alam dan wisata	4.922,97
3	Hutan produksi terbatas dan hutan produksi (KBK)	725.935,51
4	Hutan produksi yang dapat dikonversi (KBNK)	776.886,46
Kutai Barat		1.719.718,76

Sumber: BPS Kubar (2015).

Total luas areal penangkapan ikan di Kabupaten Kutai Barat pada tahun 2014 adalah 19.858,00 ha. Rawa merupakan areal penangkapan ikan yang terluas di daerah tersebut meliputi 14.869,00 ha

(Tabel 5). Kegiatan penangkapan ikan dilakukan pula di sungai, danau, dan waduk. Namun tidak semua kecamatan terdata kegiatan penangkapan ikan secara komersial.

Tabel 5. Luas areal penangkapan ikan (ha) di Kabupaten Kutai Barat tahun 2014

No.	Kecamatan	Sungai	Danau	Rawa	Waduk	Total
1	Bongan	22,00	30,00	11,00	-	63,00
2	Jempang	132,00	555,00	11.810,00	-	12.497,00
3	Penyinggahan	35,00	-	1.210,00	-	1.245,00
4	Muara Pahu	167,00	-	339,00	-	506,00

5	Muara Lawa	135,00	14,50	54,00	-	203,50
6	Damai	199,00	2.499,00	781,50	-	3.479,50
7	Barong Tongkok	91,50	-	110,70	-	202,20
8	Melak	162,00	-	279,00	5,00	446,00
9	Long Iram	112,00	-	22,80	-	134,80
10	Bentian Besar	60,00	-	15,00	-	75,00
11	Linggang Bigung	-	-	-	-	-
12	Siluq Ngurai	140,00	-	-	-	140,00
13	Nyuatan	-	-	-	-	-
14	Sekolaq Darat	40,00	-	-	-	40,00
15	M. Manaar Bulatn	66,00	433,00	220,00	-	719,00
16	Tering	55,00	36,00	16,00	-	107,00
Kutai Barat		1.416,50	3.567,50	14.869,00	5,00	19.858,00

Sumber: BPS Kubar (2015).

3.2.

Produksi Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Kutai Barat

Tingkat produksi sebesar 13.534,17 ton diperoleh dari tanaman padi sawah dan padi ladang di Kabupaten Kutai Barat. Produktivitas padi sawah (4,27 ton ha⁻¹) masih lebih tinggi daripada produktivitas padi ladang (3,19 ton ha⁻¹) (Tabel 6). Pada tahun 2014, terdapat 3 jenis tanaman palawija yang umum dikembangkan di masyarakat. Tanaman palawija yang dibudidayakan antara lain

jagung, ubi kayu, dan ubi jalar. Ubi kayu memiliki tingkat produksi dan produktivitas yang terbesar dibandingkan dengan jenis tanaman palawija yang lain. Selain itu, terdapat 3 jenis tanaman palawija yang umum dikembangkan di masyarakat. Tanaman palawija yang dibudidayakan antara lain jagung, ubi kayu, dan ubi jalar. Ubi kayu memiliki tingkat produksi dan produktivitas yang terbesar dibandingkan dengan jenis tanaman palawija yang lain.

Tabel 6. Produksi, luas panen, dan produktivitas padi, palawija, dan tanaman perkebunan di Kabupaten Kutai Barat

No.	Jenis padi	Tahun	Produksi (ton)	Luas panen (ha)	Produktivitas (ton ha ⁻¹)
1	Padi sawah	2014	4.550,76	1.067,00	4,27
2	Padi ladang	2014	8.983,41	2.817,00	3,19
3	Padi	2014	13.534,17	3.884,00	3,48
4	Jagung	2014	238,00	106,00	0,23
5	Ubi kayu	2014	9.456,00	418,00	2,26
6	Ubi jalar	2014	1.093,00	118,00	0,93
7	Karet	2016	30.669,05	34.732,98	0,88
8	Kelapa	2016	201,62	1.029,45	0,20
9	Kelapa sawit	2016	30.423,02	20.132,53	1,51
10	Kopi	2016	22,93	985,75	0,02
11	Lada	2016	1,43	48,73	0,03
12	Kakao	2016	14,76	501,34	0,03
13	Kemiri	2016	105,93	976,96	0,11
14	Aren	2016	35,11	245,15	0,14
15	Kapuk	2016	3,76	107,33	0,04
Kutai Barat		2016	61.477,61	58.760,22	

Sumber: BPS Kutai Barat (2015).

Terdapat 10 jenis tanaman sayur-sayuran yang telah menghasilkan antara lain petsai/sawi, kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, tomat, terung, buncis, ketimun, kangkung, dan bayam. Produksi ketimun adalah yang terbesar dibandingkan produksi jenis sayur-sayuran yang lain. Masyarakat Kutai Barat juga membudidayakan berbagai jenis tanaman buah-buahan dengan produksi yang terbesar dari tanaman durian (Karmini, 2015).

Pada tahun 2016, sembilan jenis tanaman yang terdata dibudidayakan di perkebunan yaitu kelapa, kelapa sawit, kopi, lada, kakao, kemiri, aren, dan kapuk. Produktivitas tanaman perkebunan di Kabupaten Kutai Barat

sebagian besar masih di bawah 1 ton ha⁻¹ kecuali kelapa sawit yang mencapai 1,51 ton ha⁻¹ (Tabel 6). Perlu upaya untuk terus meningkatkan produktivitas tanaman perkebunan agar produksi semakin meningkat.

Kegiatan peternakan yang banyak berkembang di Kabupaten Kutai Barat pada tahun 2016 adalah budidaya sapi potong, kerbau, kambing, dan babi. Populasi babi mencapai jumlah tertinggi dibandingkan populasi jenis ternak lainnya. Sedangkan ayam kampung, ayam pedaging, dan itik adalah tiga jenis unggas yang banyak terdapat di daerah tersebut. Populasi ayam kampung mencapai 202.206 ekor pada tahun 2016 (Tabel 7).

Tabel 7. Populasi ternak dan unggas di Kabupaten Kutai Barat tahun 2016

No.	Jenis ternak	Populasi
1	Sapi potong	8.797
2	Kerbau	716
3	Kambing	7.513
4	Babi	34.448
5	Ayam kampung	202.206
6	Ayam pedaging	174.057
7	Itik/Itik Manila	17.058
Kutai Barat		444.795

Sumber: BPS Kubar (2017).

Usaha lain yang berkembang adalah usaha pengolahan hasil hutan kayu dan non kayu. Pada tahun 2012 produksi kayu bundar mencapai 574.648,54 m³ (BPS Kubar, 2014). Namun, produksi kayu bundar di Kabupaten Kutai Barat mengalami penurunan hingga pada tahun 2014 mencapai sebesar 228.888 m³ (BPS Kubar, 2015).

Produksi perikanan tangkap dan budidaya di Kabupaten Kutai Barat pada tahun 2016 mencapai 1.963,90 ton (Tabel 8). Penangkapan ikan dilakukan di perairan umum. Sedangkan budidaya ikan dilakukan di kolam, keramba, dan jaring apung.

Tabel 8. Produksi perikanan tangkap dan budidaya di Kabupaten Kutai Barat tahun 2016

No.	Jenis	Produksi (ton)
1	Perikanan umum	1.202,6
2	Kolam	128,1
3	Keramba	630,9
4	Jaring apung	2,3
Kutai Barat		1.963,9

Sumber: BPS Kubar (2017).

3.3. Zonasi dan Pemetaan Wilayah Kabupaten Kutai Barat

Hasil analisis data (Tabel 9) menunjukkan bahwa wilayah Kabupaten Kutai Barat dapat dibagi menjadi 3 zona. Zona I merupakan kelompok kecamatan yang memiliki luas lahan pertanian dan perikanan yang relatif sempit yaitu berkisar antara 5.030,65 – 11.397,71 ha. Kecamatan-kecamatan yang termasuk dalam Zona I adalah Kecamatan Bongan, Penyinggahan, Muara Pahu, Muara Lawa, Bentian Besar, Linggang Bigung, Nyuatan, M. Manaar Bulatn, dan Tering. Kecamatan-kecamatan yang memiliki luas lahan pertanian dan perikanan sedang antara 11.397,72 ha dan 17.764,80 ha termasuk dalam Zona II. Kecamatan-kecamatan yang tergolong Zona II adalah Kecamatan Barong Tongkok dan Long Iram. Lahan pertanian dan perikanan yang termasuk kategori luas dimiliki oleh kecamatan-kecamatan dalam Zona III yaitu Kecamatan Jempang, Damai, Melak, Siluq Ngurai, dan Sekolaq Darat. Luas lahan pertanian dan perikanan di daerah tersebut mencapai antara 17.764,81 – 24.131,89 ha.

Berdasarkan hasil zonasi maka dapat digambar peta wilayah pengembangan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Kutai Barat (Gambar 1). Karakteristik sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada setiap zona adalah:

1. Zona I

Karakteristik Zona I adalah luas lahan pertanian dan perikanan relatif lebih sempit dibandingkan zona lain. Upaya pengembangan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan

di daerah ini dapat dilakukan dengan penyediaan sarana produksi pertanian, modal kerja, peralatan, dan prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengembangkan usaha. Upaya lebih diarahkan pada peningkatan jumlah pelaku usaha. Perlu dilakukan studi untuk mengidentifikasi jenis komoditi unggulan untuk setiap kecamatan yang mungkin untuk dikembangkan.

2. Zona II

Pada Zone II, tersedia lahanusahayang cukup luas untuk mengembangkan kegiatan pertanian dan perikanan dalam skala menengah. Upaya pengembangan potensi ekonomi dapat dilakukan dengan menyediakan infrastruktur yang dapat menghubungkan antara daerah. Kegiatan pembinaan terhadap pelaku usaha di bidang pertanian, kehutanan, dan perikanan perlu lebih diintensifkan agar potensi ekonomi dapat ditingkatkan.

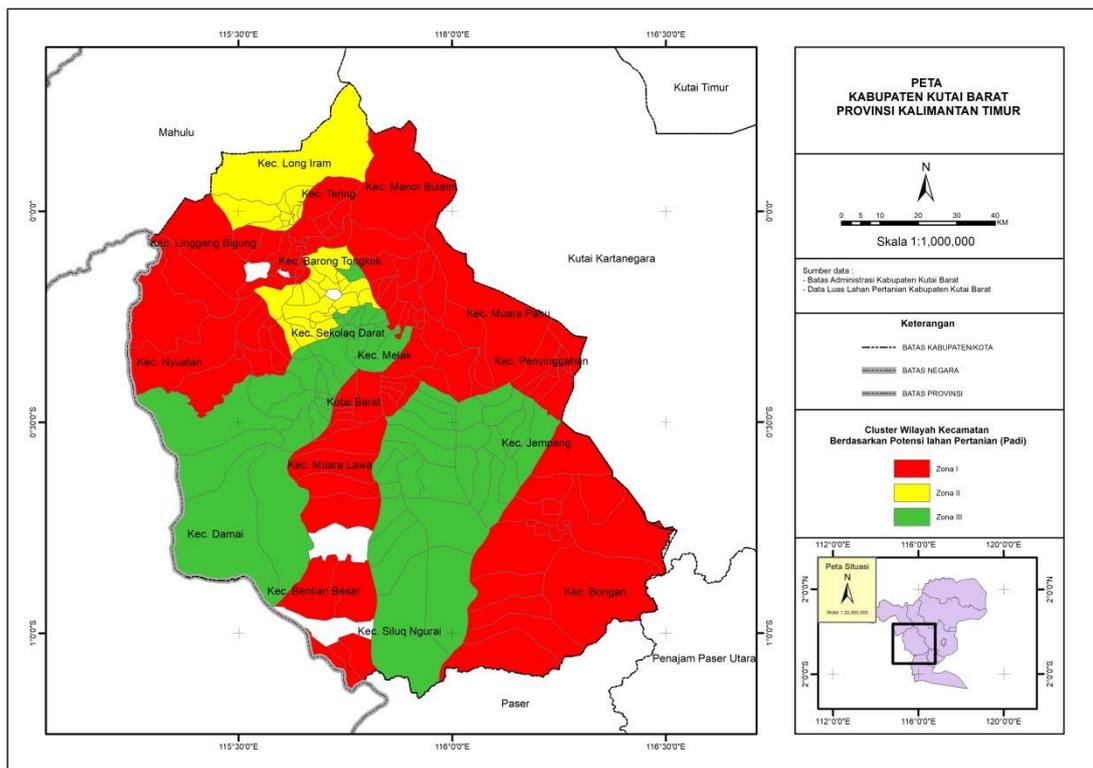
3. Zona III

Pada Zone III perlu dilakukan usaha untuk mengembangkan pasar bagi produk pertanian yang dihasilkan oleh masyarakat. Lahan yang diusahakan untuk kegiatan pertanian, kehutanan, dan perikanan sangat luas sehingga perlu tersedia sarana dan prasarana yang lebih banyak dibandingkan daerah di zona lain. Pengembangan pasar dapat dilakukan dengan cara perluasan wilayah pemasaran, pembangunan industri pengolahan hasil pertanian, dan diversifikasi produk yang dihasilkan produsen.

Tabel 9. Zonasi wilayah kecamatan berdasarkan luas lahan pertanian dan perikanan di Kabupaten Kutai Barat

No.	Kecamatan	Luas lahan (ha)	Kategori	Zona
1	Bongan	11.243,99	Sempit	I
2	Jempang	21.966,39	Luas	III
3	Penyinggahan	5.030,65	Sempit	I
4	Muara Pahu	7.985,43	Sempit	I
5	Muara Lawa	10.146,02	Sempit	I
6	Damai	19.593,38	Luas	III
7	Barong Tongkok	15.848,57	Sedang	II
8	Melak	24.131,89	Luas	III
9	Long Iram	11.856,73	Sedang	II
10	Bentian Besar	7.026,15	Sempit	I
11	Linggang Bigung	7.638,71	Sempit	I
12	Siluq Ngurai	18.921,39	Luas	III
13	Nyuatan	10.101,60	Sempit	I
14	Sekolaq Darat	20.248,16	Luas	III
15	M. Manaar Bulatn	11.171,77	Sempit	I
16	Tering	7.510,59	Sempit	I

Keterangan: Zona I = 5.030,65 – 11.397,71 ha, Zona II = 11.397,72 – 17.764,80 ha, dan Zona III = 17.764,81 – 24.131,89 ha.



Gambar 1. Peta wilayah pengembangan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Kutai Barat.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil studi ini adalah:

1. Masyarakat di Kabupaten Kutai Barat telah mengembangkan berbagai usaha di bidang pertanian tanaman pangan, palawija, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Usaha tersebut tersebar di seluruh kecamatan yang ada di kabupaten tersebut.
2. Produksi produk pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Kutai Barat beragam dengan tingkat produktivitas yang beragam pula sehingga perlu terus dilakukan upaya untuk meningkatkan produksi.
3. Wilayah Kabupaten Kutai Barat dapat dibagi menjadi 3 zona berdasarkan luas lahan pertanian dan perikanan. Zona I yaitu kecamatan-kecamatan yang memiliki luas lahan relatif sempit berkisar antara 5.030,65 – 11.397,71 ha adalah Kecamatan Bongan, Penyinggahan, Muara Pahu, Muara Lawa, Bentian Besar, Linggang Bigung, Nyuatan, M. Manaar Bulatn, dan Tering. Kecamatan-kecamatan yang memiliki luas lahan pertanian dan perikanan sedang antara 11.397,72 - 17.764,80 ha termasuk dalam Zona II adalah Kecamatan Barong Tongkok dan Long Iram. Zona III adalah kecamatan-kecamatan dengan lahan pertanian dan perikanan yang

termasuk kategori luas antara 17.764,81 – 24.131,89 ha yaitu Kecamatan Jempang, Damai, Melak, Siluq Ngurai, dan Sekolaq Darat. Pemetaan wilayah Kabupaten Kutai Barat telah dilakukan berdasarkan hasil zonasi. Namun perlu penelitian lebih lanjut untuk merumuskan strategi pengembangan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada setiap zona wilayah yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Barat (BPS Kubar). 2015. Kabupaten Kutai Barat dalam Angka 2015. BPS Kubar, Sendawar.
- BPS Kubar. 2016. Kabupaten Kutai Barat dalam Angka 2016. BPS Kubar, Sendawar.
- BPS Kubar. 2017. Kabupaten Kutai Barat dalam Angka 2017. BPS Kubar, Sendawar.
- Karmini. 2015. Inventarisasi kegiatan pertanian di Kabupaten Kutai Barat. *Agrifor* 14(2):197-204.